

Sinopsis (Back Cover)

Peran kelompok Islam di Cina kembali terkuak dengan adanya reformasi di Cina. Kebijakan reformasi Deng Xiaoping berhasil memunculkan Cina sebagai negara yang maju dan menandingi Amerika Serikat sebagai negara adi kuasa. Dalam memperluas pengaruhnya di dunia internasional, Pemerintah Cina juga membutuhkan kelompok Islam di dalam negeri guna memperkuat diplomasi kepada negara-negara Islam di dunia. Etnis Muslim Hui (atau Etnis Hui), yang sebenarnya telah berperan sejak dulu dalam politik di Cina kembali mendapatkan perannya, sebagai bagian integral dari masyarakat Cina.

Etnis Hui adalah salah satu etnis minoritas di Cina. Bersama dengan Etnis Uighur mereka adalah dua etnis minoritas terbesar yang kedua-duanya juga beragama Islam. Pada setiap sensus yang diadakan, Etnis Hui selalu berjumlah sekitar 10 juta jiwa. Hal ini sangat berbeda dengan pendapat Etnis Hui yang mengatakan jumlahnya bisa jauh lebih banyak. Secara tidak resmi, kelompok Muslim mengatakan bahwa ada sekitar 65-100 juta Muslim di Cina, yang mayoritas adalah Etnis Hui dan Etnis Uighur. Jumlah ini mencapai 7,5% dari keseluruhan penduduk Cina. Berbeda dengan Etnis Uighur yang penuh dengan masalah pemberontakan dan disintegrasi, Etnis Hui tidak melakukan pemberontakan dan terkesan nyaman dengan identitas kenegaraan dan nasionalisme Cina.

Buku ini menjelaskan tentang integrasi Etnis Hui yang telah berlangsung lebih dari 13 abad dan ketokohan Etnis Hui yang diakui secara nasional dan dalam sejarah Cina. Buku ini juga menjelaskan pentingnya kebijakan pemerintah dalam bidang bahasa, budaya, pemberian otonomi daerah dan kebijakan ekonomi khusus untuk menunjang pembangunan dan memperkuat semangat integrasi Etnis Hui dalam kerangka nasionalisme Cina.

KATA PENGANTAR

Kurangnya buku dan referensi ilmiah tentang Cina dalam Bahasa Indonesia adalah dasar dari penulisan buku ini. Diharapkan dengan adanya tambahan satu buah buku lagi maka minat terhadap studi tentang Cina juga akan bertambah seiring dengan kemudahan yang ditawarkan. Buku ini sangat cocok dengan pemerhati Cina khususnya yang berkecukupan di studi politik, sosiologi dan juga hubungan internasional.

Kemunculan Cina sebagai negara adidaya menandingi Amerika Serikat merupakan magnet bagi masyarakat di dunia internasional. Baik secara politik maupun secara ekonomi Cina merupakan pesaing yang tangguh bagi Amerika Serikat sehingga semua gerak-gerik Cina menjadi perhatian dunia internasional.

Indonesia juga termasuk negara yang sangat terkait dengan Cina. Sejarah masa lampau Indonesia dan perkembangan terakhir hubungan ekonomi kedua negara menunjukkan keterkaitan yang erat. Selain dalam bidang ekonomi yang ditandai dengan banyaknya produk Cina yang membanjiri Indonesia dan banyaknya wisatawan Indonesia yang pergi ke Cina, ternyata Indonesia juga mempunyai keterkaitan melalui agama Islam. Diyakini bahwa penyebaran Islam pada akhir kerajaan Majapahit di Jawa juga dilakukan oleh Muslim Cina.

Keberadaan Etnis Muslim Hui di Cina dapat menjadi unsur penghubung yang baik antara Indonesia dan Cina. Apalagi dengan kuatnya pengakuan pemerintah Cina terhadap Etnis Hui itu sendiri. Kunjungan kenegaraan dari pemerintah Indonesia ke Cina belakangan ini selalu melibatkan Etnis Hui sebagai pejabat dan staf yang ikut menjamu rombongan dari Indonesia. Tidak ketinggalan kunjungan dari Indonesia selalu mendatangi wilayah Etnis Hui yang beragama Islam dengan segala perkembangannya.

Peran Hui Liangyu sebagai Wakil Perdana Menteri Cina yang berasal dari Etnis Hui tentu sangat penting dalam hubungan luar negeri Cina. Hubungan Cina dengan negara-negara di Timur Tengah dan negara-negara lain dengan penduduk mayoritas muslim sangat mengandalkan Hui Liangyu dan stafnya yang juga beragama Islam.

Buku ini diangkat dari penelitian penulis yang berjudul *Kebijakan Pemerintah Cina terhadap Minoritas Etnis Hui dalam Mewujudkan Integrasi Nasional*. Penelitian yang disponsori oleh LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta ini sebenarnya memfokuskan diri pada kajian etnis dengan pendekatan politik identitas. Karenanya, ketika beralih ke bentuk buku, diadakan beberapa penyesuaian. Politik identitas mendapat perhatian khusus karena sangat terkait dengan eksistensi suatu negara, dan dalam lanjutannya berperan sangat besar dalam politik keamanan. Ketika suatu negara ingin mengembangkan kekuatan pertahanannya, maka pemikiran paling awal akan menunjuk kearah faktor keamanan non tradisional. Salah satu yang paling penting dalam faktor keamanan non tradisional adalah identitas nasional.

Buku ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan untuk mata kuliah *Politik Cina, Politik Luar Negeri Cina, Studi Keamanan, dan Resolusi Konflik*. Isi di dalamnya juga bisa dijadikan acuan bagi pejabat pemerintah pengambil kebijakan, yang terkait dengan negara Cina dan permasalahan etnis secara umum. Buku ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang identitas Etnis Hui dalam Negara Cina yang juga mempunyai identitas nasional. Kelompok etnis selalu mempunyai upaya untuk menyatukan diri dengan kelompok masyarakat yang lain yang merupakan warga mayoritas. Dan yang lebih penting, bagaimana pemerintah Cina harus mengatasi perbedaan etnis dengan tetap memelihara semangat kebangsaan dalam kesatuan Negara Cina.

Dalam penulisan di buku ini, kata Cina lebih dipilih daripada *China*. Mengingat sebenarnya kata inilah yang merupakan Bahasa Indonesia asli. Kata

China, yang seharusnya diucapkan ‘Caina’ dianggap kata dalam Bahasa Inggris, sama halnya dengan kata *Japan* untuk Jepang, atau *English* untuk Inggris. Konsekuensinya kita harus mempopulerkan lagi kata Cina (yang sebenarnya tetap digunakan oleh para akademisi dan kalangan ilmiah lain) dengan menghilangkan ‘aksen negatif’ yang menyertainya. Kata Cina harus kita ucapkan secara lebih sopan dan penuh cinta kasih.

Buku ini tentunya bisa diselesaikan karena rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa. Segala Puji hanya untuk Nya. Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa kami Shifa Fauzia (151090077) yang telah banyak membantu kami dalam melengkapi data untuk penulisan buku ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada May Xu, mahasiswa dari Shanghai University of Finance and Economics, di Shanghai, dan juga Wenting Weng, mahasiswa dari North China Electric Power University, Beijing. May Xu dan Wenting Weng sangat berperan dalam memberikan pengetahuan tambahan tentang Cina, diskusi yang menarik dan tentu saja sebagai guru kami ketika belajar Bahasa Mandarin. *Ni men dou shi wo de hao peng you. Xiexie ninde haoyi.*

Akhir kata, dalam penulisan buku ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun tetap kami harapkan. Semoga penulis bisa terus memperbaiki dan terus mengembangkan diri dengan karya-karya selanjutnya. Terima kasih.

Hikmatul Akbar

Ratnawati

PENULIS

Hikmatul Akbar adalah dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di UPN "Veteran" Yogyakarta. Beliau lahir dan dibesarkan di Mataram, Lombok. Menyelesaikan Studi S-1 di Jurusan HI UGM pada tahun 1997 dan Studi S-2 di Program Studi Ilmu Politik UGM pada tahun 2002 dengan peringkat Cum Laude. Pernah menjabat sebagai Ketua Laboratorium Diplomasi (2003-2005) dan Wakil Dekan 1 di FISIP (2005-2009). Sejak tahun 2010 hingga sekarang, menjabat sebagai Ketua Komisi Akademik, Senat Universitas, UPN "Veteran" Yogyakarta. Mampu berbahasa Inggris secara aktif dan pernah mengikuti *Orientation for Newly Elected Representative* di Halifax, Canada tahun 2004 sebagai Observer. Bidang akademik yang ditekuni adalah Kajian Etnis, Studi Cina, dan Politik di Amerika Latin.

Ratnawati, adalah Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UPN "Veteran" Yogyakarta. Menyelesaikan Sarjana Studi Antropologi di Universitas Hasanuddin Makassar, beliau menyelesaikan Studi S-2 Program Studi Ilmu Politik UGM Yogyakarta pada tahun 2004. Aktif mengajar dan meneliti terutama pada bidang Sosiologi dan Antropologi Politik. Selain itu juga aktif dalam kajian keamanan dengan fokus kepolisian dan hubungannya dengan masyarakat.

Judul Buku :

INTEGRASI ETNIS MUSLIM HUI DI CINA

Studi tentang Nasionalisme, Identitas dan Integrasi Politik

ISBN : 978-979-756-937-2

Penulis :
Hikmatul Akbar
Ratnawati

Penerbit:
Graha Ilmu
Yogyakarta
2012

www.grahailmu.co.id